

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PARIAMAN

Oleh: Rahmi Anggun Pratiwi, Deswalantri, Fadhillah Yusri, Syawaluddin

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

email: rahmianggun@gmail.com; deswalantri29@gmail.com; fadhillyusri@gmail.com;
konselor.al@gmail.com.

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan siswa yang terindikasi mengalami atau memiliki minat belajar rendah. Rendahnya kehadiran siswa dalam belajar, nilai hasil belajar rendah, kurang konsentrasi dalam belajar, tugas yang tidak dikumpulkan, siswa bolos saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deksriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Teknik keabsahaan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya preventif dengan cara layanan dasar. Upaya kuratif dengan cara konseling perorangan. Sedangkan layanan pengembangan dengan cara guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan dorongan berupa motivasi kepada siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Abstract: The background of this research is found students who are indicated to experience or have low interest in learning. Low student attendance in learning, low learning outcomes, lack of concentration in learning, assignments that are not submitted, students skipping classes during the learning process. The purpose of this study was to determine the efforts of guidance and counseling teachers in increasing students' interest in learning at SMA Negeri 4 Pariaman. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive method. The key informants in this study were guidance and counseling teachers, while the supporting informants were students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique is by examining all data from various sources. The data validity technique that the researcher uses is data triangulation. The results of the study can be concluded that efforts are preventive, curative and developmental. can be done by means of information services and group guidance services, individual counseling and guidance and counseling provide reinforcement and encouragement in the form of motivation to students.

Keywords: teacher guidance and counseling efforts, increase student learning interest

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan

dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.

Upaya guru bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah upaya preventif, upaya kuratif serta upaya preseveratif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Upaya preventif, upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

Upaya kuratif bermakna bahwa usaha dan pelayanan yang dilakukan oleh guru BK ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur tidak memiliki minat dalam belajar, dalam hal ini bisa diberi penguatan dalam belajar. Guru BK sebagai pelaksana kegiatan konseling di sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya kuratif untuk mengembangkan minat belajar siswa.

Upaya Preseveratif, kegiatan preseveratif layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan minat belajar siswa agar tetap terjaga dengan baik. Upaya pengembangan yaitu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa. Upaya ini berupa penguatan dan dorongan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pembiasaan (*Operan Conditioning*) adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman yang dibiasakan itu adalah yang dilakukan dan diamalkan.

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan dan konseling. Menurut Oviyanti dalam pembelajaran, guru bimbingan dan konseling harus bisa kreatif mungkin, mampu memahami karakteristik siswa dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal agar timbul minat belajar dari siswa itu sendiri.

Bimbingan tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah atau juga sebagai proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa, tetapi juga berfungsi sebagai upaya (1) pemahaman, (2) pencegahan, (3) pengembangan, (4) perbaikan.

Minat belajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tergambar dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Menurut Crowand Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Slameto menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Mencapai tujuan meningkatkan minat belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini dibutuhkannya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan minat belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan sosialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan minat belajarnya, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Pariaman pada tanggal 14 Maret 2023 kelas X, siswa yang tidak berminat dalam belajar, mereka lebih memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas X, siswa tidak fokus belajar, rendanya minat untuk belajar, beberapa dari siswa absen tanpa keterangan, siswa tidak mengumpulkan tugas, cabut dalam proses pembelajaran berlangsung, dan siswa sering berkasus mengenai kehadiran dengan alasan sakit tapi tidak mengirim surat izin ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMAN 4 Pariaman. Sedangkan menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sedangkan informan pendukung adalah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengmpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Teknik menguji keabsahan data menggunakan teknik trigulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik tringulasi ada tiga yaitu trigulasi sumber, metode, dan waktu. Teknik tringulasi data yang paling banyak digunakan adalah tringulasi melalui sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan informan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4

Pariaman. Proses penelitian ini berjalan dari tanggal 9 Mei 2023. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari segenap informan, baik informan kunci ataupun pendukung yang berada di sekolah. Informan yang terlibat diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa. Wawancara dilakukan secara lisan antara penulis dengan 4 orang siswa dan guru bimbingan dan konseling kelas X.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertanggung jawab memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut maka upaya dan pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, pre-severatif dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa.

1. Upaya Preventif

Artinya upaya preventif merupakan usaha guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

Mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat preventif dalam meningkatkan minat belajar siswa, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di SMA N 4 Pariaman.

1) Layanan dasar

Layanan dasar merupakan pemberian bantuan kepada semua seluruh siswa yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan yaitu adalah klasikal, kelas besar lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh siswa.

Adapun cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa yang salah satunya adalah dengan memberikan layanan dasar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dasar memberikan layanan secara klasikal maupun individu, yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan metode ceramah, dan tanya jawab dan media yang digunakan yaitu papan tulis, power point, video.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan layanan dasar kepada siswa, menggunakan layanan informasi banyak disampaikan melalui klasikal di kelas atau konseling individu, siswa yang malas belajar, nilai yang anjlok itu melalui konseling individu dan ada juga melalui layanan klasikal di kelas. Materi-materi yang saya berikan di layanan klasikal yaitu tentang cara mengatasi kesulitan dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, serta kiat belajar yang baik dan meningkatkan motivasi belajar, adapun bentuk strategi yang saya berikan kepada siswa mengalami masalah minat belajar yang pertama yaitu menayangkan semacam video, meningkatkan semangat belajar dan menggali bakat minat siswa dengan cara membagikan instrumen, dari instrumen itu saya bisa memotivasi mereka untuk meningkatkan minat belajarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa inisial NPS ia mengatakan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling sering memberikan informasi di kelas maupun individu, saya diberi pemahaman dan pengetahuan terkait belajar, salah satunya bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam belajar dan bagaimana trik rajin dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa inisial MF ia mengatakan bahwa:

“Informasi yang diberikan oleh guru BK pada saya mengenai pemahaman dan pengetahuan yaitu rajin-rajin dalam belajar, tingkatkan semangat belajar, jangan bermalas-malas dalam belajar, perhatikan guru yang sedang menerangkan”.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu ketika melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat bahwa adanya guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada siswa baik secara klasikal maupun individual.

Mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas X di SMA Negeri 4 Pariaman.

Upaya menjalin kerjasama dengan guru bidang studi, wakil kesiswaan, kepala sekolah atau pimpinan sekolah dan pemanggilan orang tua ke sekolah agar terselesaikan masalah-masalah siswa mengenai belajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bimbingan dan konseling ada melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa kerjasama yang mereka lakukan adalah mengundang orang tua murid ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yaitu :

“Saya melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah, memberi informasi bagaimana perkembangan anaknya di sekolah agar orang tua saling pengertian. karena dilihat dari hasil nilai siswa yang rendah seperti banyak remedial, nilai di bawah kkm, siswa yang keluar masuk proses pembelajaran berlangsung, sering absen, masalah tugas yang tidak dikumpulkan, maka guru bimbingan dan konseling dan wali kelas bekerja sama dalam melakukan panggilan orang tua ke sekolah, nah di sana ada kerjasama dengan orang tua untuk mengingatkan siswa di rumah agar lebih giat lagi belajar.

Jika siswa mengulangi kesalahan seperti tidak mengumpulkan tugas sama sekali, keluar masuk proses pembelajaran, dan mengganggu temannya dalam belajar, jika saya tidak bisa saya menyelesaikan maka diselesaikan secara bersama-sama dengan guru bidang studi, wali kelas, wakil kesiswaan, dan sampai ke kepala sekolah atau pimpinan yang bisa membantu menyelesaikan masalah siswa” Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama AA yaitu:

“Orang tua saya pernah di panggil ke sekolah, tanggapan orang tua setelah diberikan informasi mengenai belajar saya di sekolah orang tua berpesan agar lebih meningkatkan hasil dan nilai dalam belajar dan semangat dalam belajar, perhatikan guru yang sedang menerangkan, jangan pikiran kosong”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memberikan materi-materi layanan yang diberikan kepada siswa tentang konsentrasi dalam belajar, motivasi dalam belajar, kiat-kiat belajar yang baik, cara mengatasi kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang diberikan secara klasikal maupun individual yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun indikator dari minat tersebut adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, pandangan positif, manfaat, harapan, dorongan dan kemauan, serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Mengadakan hubungan baik dengan orang tua dengan cara mengundang orang tua siswa mengenai minat belajar anaknya di sekolah, agar saling pengertian dan membantu anaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti dengan orang tua murid, guru bidang studi, dan wakil kesiswaan.

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari guru bimbingan konseling dan membahas secara bersama-sama topik atau pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yakni agar dapat menambah wawasan dan pemahaman untuk menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu melalui kegiatan belajar.

Kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa bimbingan

kelompok adalah salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa :

“Saya melakukan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar, agar siswa dapat menambah wawasan dan ilmu kepada siswa dan memberikan pengetahuan bagaimana dalam meningkatkan minatnya dalam belajar, saya memberikan materi bimbingan kelompok berdasarkan minat belajar siswa, yaitu topik tugas seperti bagaimana kiat belajar sukses dan topik meningkatkan motivasi belajar, dalam bimbingan kelompok ini yang diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Saya melakukan bimbingan kelompok kepada siswa agar proses belajar siswa di sekolah maupun di rumah lebih meningkat lagi, maka dari itu saya memberikan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa bisa meningkatkan minat belajar dan hasil belajar yang di dapatkan bisa memuaskan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami minat belajar yang rendah dalam rangka dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa bernisial ZA ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah melaksanakan bimbingan kelompok dengan guru bimbingan dan konseling, hal ini membantu saya dalam meningkatkan minat belajar, di dalam melakukan layanan ini menambah wawasan saya bagaimana belajar yang baik juga”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama AA mengatakan bahwa:

“Ibu bimbingan dan konseling pernah melakukan konseling kelompok memberikan materi atau membahas bagaimana cara meningkatkan minat belajar, selalu giat dalam belajar, dan motivasi agar selalu semangat dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam hal ini memberikan bimbingan kelompok kepada siswa, agar siswa mampu mengungkapkan setiap masalah yang di hadapi dengan ikhlas dan lebih percaya diri dalam bertanya di dalam kelas maupun di dalam anggota

kelompok serta lebih fokus dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal minat belajar agar permasalahan yang di hadapi dapat teratasi.

Secara umum, bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi para siswa, baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa guna membantu siswa dalam aktif bertanya dikelas maupun dengan kelompok yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa dalam belajar.

Menurut Agus pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang harus mampu menumbuhkan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, serta dapat menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa, agar mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan, bakat minat.

2. Upaya Kuratif

Layanan yang bersifat kuratif berarti bahwa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan yang selama ini tidak berkembang secara baik. Mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas X di SMA Negeri 4 Pariaman dengan ibu yuzarni.

Pelayanan bimbingan dan konseling, konseling perorangan sangat diperlukan bagi siswa dalam rangka membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga ia mampu mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya adalah dengan melakukan konseling perorangan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa :

“Meningkatkan minat belajar dan menggali bakat minat siswa dengan cara membagikan instrumen, dari instrumen itu saya bisa memotivasi mereka untuk meningkatkan minat belajarnya. Saya melakukan konseling individu setiap hari, saya panggil siswa satu persatu ke ruangan bimbingan dan konseling dan ada juga laporan dari guru bidang studi, di lihat gejala atau keadaan belajar mereka di kelas dan masalah belajar siswa dari nilai-nilainya tersebut, saya panggil ke ruangan BK dan saya lakukan konseling individu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

“Saya melakukan konseling individu sama guru bimbingan dan konseling saya di panggil ke ruangan BK di sana saya curhat dan menceritakan masalah yang saya hadapi kepada guru bimbingan dan konseling dan setelah saya melakukan konseling saya merasa tenang dan lega setelah bercerita dengan guru bimbingan dan konseling.”

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terdapat adanya guru bimbingan dan konseling melakukan konseling perorangan kepada siswa setelah guru bimbingan dan konseling mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran tentang cara belajar siswa, dan bagaimana sikap siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan konseling perorangan, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam menceritakan setiap masalah yang di hadapi dalam hal belajar maupun lainnya secara terbuka tanpa ada paksaan dari siapapun dan berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Apabila siswa memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, maka dikhawatirkan siswa yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan konseling perorangan kepada siswa dapat membantu siswa dalam belajar khususnya dalam minat, maupun masalah-masalah lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terlihat oleh peneliti bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan jalan keluar dari permasalahan siswa dan memberikan nasehat kepada siswa. Tujuan umum konseling individu adalah untuk membantu terselesaikannya masalah siswa/klien. Tujuan khususnya yaitu agar siswa bisa mandiri dalam mengatasi permasalahannya. Fungsi pengentasan kebanyakan dalam layanan ini. Tujuan khusus terkait dengan fungsi konseling (fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi).

3. Upaya pengembangan

Upaya pengembangan berarti suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan maksud untuk memelihara sekaligus mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah ada agar terjaga dengan baik dan juga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Adapun upaya preservatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu penyesuaian diri, memberikan penguatan kepada siswa.

Mengungkap data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan untuk membantu penyesuaian diri siswa, maka penulis mewawancarai guru bimbingan dan konseling kelas X SMA Negeri 4 Pariaman.

a. Memberikan video motivasi kepada siswa

Menunjang proses pembelajaran, guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa video motivasi kepada siswa agar siswa bisa lebih semangat dan agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Yuzarni tentang memberi video memotivasi belajar yang diberikan kepada siswa :

“Saya pernah memberikan video motivasi kepada siswa terkait dengan minat belajarnya, mereka sangat senang sekali kalau bimbingan dan konseling dibarengi dengan video. Dengan mentayangkan video ini akan memotivasi siswa dan juga membangkitkan semangat dan minat belajar siswa kembali sehingga nantinya akan membantu siswa dalam masalah belajarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang guru bimbingan dan konseling mentayangkan sebuah video motivasi mendorong dan lebih semangat saya dalam belajar, dan lebih fokus dalam memperhatikan guru dalam belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selain mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar juga memberikan video motivasi kepada siswa.

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan penguatan kepada mereka yang minat belajar rendah, dengan demikian semangat belajar siswa akan meningkat.

b. Memberikan penguatan dan dorongan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling saat memberikan layanan terkait bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa pada saat konseling yang dilakukan secara klasikal maupun individu yaitu dengan mengatakan kepada siswa “ananda pasti bisa” “bagus sekali” terkait dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Yuzarni tentang bentuk penguatan yang diberikan kepada siswa :

“Saya sering sekali memberikan penguatan dan dorongan kepada siswa, siswa yang sudah mulai termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya, diberikan pujian dan penguatan berupa kamu pasti bisa, bagus, hebat, ibu suka dengan perubahan ananda yang semakin hari semakin baik, hal ini agar bisa mempertahankan agar terus bersemangat dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama AA menyatakan bahwa :

“Guru bimbingan dan konseling memberi saya penguatan dan dorongan bahwa saya pasti bisa dan hebat, rajin-rajinlah belajar, fokus ketika guru menerangkan di depan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama MF menyatakan bahwa :

“Saya diberi penguatan oleh guru BK setelah saya melakukan konseling individu melaksanakan komitmen sampai saat ini, guru bimbingan dan konseling memberi pujian kamu hebat semoga sampai kapanpun seperti ini terus, dan jangan keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, perhatikan guru menerangkan, dan seringlah tampil di depan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ZA menyatakan bahwa :

“Guru bimbingan dan konseling memberi saya penguatan kamu pasti bisa, rajin-rajinlah dalam belajar, fokus pada solusi bukan pada masalah yang kamu alami”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama NPS menyatakan bahwa :

“Saya selalu diberi penguatan sama guru bimbingan dan konseling, penguatan yang diberikan jangan malas untuk belajar, rajin-rajin belajar, jangan sampai orang tua kecewa dengan kamu”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan penguatan dan dorongan terhadap perubahan yang telah dilakukan oleh siswa, karena penguatan dan dorongan sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik dalam meningkatkan minat belajarnya.

Guru bimbingan dan konseling sebagai motivator memberikan dorongan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa. Untuk menjadi seorang motivator yang baik, maka guru bimbingan dan konseling harus menjalankan tugas dan perannya dalam membangkitkan minat siswa, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, dan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pariaman” dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara melakukan upaya preventif, kuratif dan pengembangan.

Upaya preventif tentang pencegahan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi faktor penghambat perkembangan persepsi siswa tentang meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan layanan dasar upaya ini telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Pariaman. Upaya preventif ini untuk melaksanakan layanan dasar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling memberikan materi-materi layanan klasikal dan materi yang berkaitan dengan minat belajar siswa yaitu tentang kiat belajar yang sukses, cara mengatasi kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan konsentrasi dalam belajar. Sedangkan layanan bimbingan kelompok dalam hal ini membantu siswa agar siswa lebih aktif di kelas maupun di dalam kelompok belajar.

Upaya kuratif dan upaya pengembangan sudah terlaksana juga dengan baik, upaya kuratifnya yaitu dengan melakukan konseling individu memberikan kesempatan kepada siswa agar mau menceritakan masalahnya secara terbuka kepada guru bimbingan dan konseling serta dapat terentaskannya masalah yang sedang dihadapinya agar siswa dapat meningkatkan minat belajar maupun kepercayaan dirinya di kelas.

Upaya pengembangan yaitu strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara

memberikan penguatan atau dorongan serta memberikan video motivasi kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Jadi upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu upaya preventif, kuratif dan upaya pengembangan. Semua upaya tersebut telah terlaksana seperti apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, dan Exdiyanti Lisa. 2023. *Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Azas Kesukarelaan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Padang Gelugur*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 1.
- Anggito, Albi & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. bumi aksara.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johar, Mohammad dan Sulistyarani. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, dan Ramayulis. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muslih, Muhammad. 2015. *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja*, Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2.
- Neloka, Amos & Grace Amelia A Amoeka. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Khairisma Utama.
- Nurkencana, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oviyanti, LD. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bervisi Sets Terhadap Hasil Belajar Koloid*. Chemistry in Education, Vol.3 No.1.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Perorangan*. Padang: UNP.

Jurnal Inovasi Pendidikan,

Vol 5 No. 4 November 2023

Pujadi, Arko. 2007. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Bunda Mulia*". *Business & management Journal Bunda Mulia*, 3(2):41-51.

Sudrajat, Ahmad. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Guru BK Dan Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi*. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: CTSD.

Yusuf, Muri A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana).